



JPS (2019)

Jurnal Seni dan Pembelajaran

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPS>

**PEMBELAJARAN GERAK TARI *MULI SIGER* MENGGUNAKAN STRATEGI
PRACTICE REHEARSAL PAIRS PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP
NEGERI 1 AMBARAWA**

D.Okta¹, I.W.Mustika, N.K.Adzan³

**Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung**

ABSTRACT

This study discusses the process of learning the Muli Siger Dance motion using the PRP strategy in the subjects of arts and culture at SMP Negeri 1 Ambarawa. This research was conducted to describe the process of learning the motion of the Muli Siger Dance movement by referring to behavioristic theories and using descriptive qualitative research. Data obtained from the learning process of the student can be seen from the observations of students activities and observations of teacher activities. The data obtained was done by observation, documentation, and interviews. The results of this study are the process of learning the Muli Siger Dance movement using the PRP strategy, which in general the learning process is going well. The teacher is able to apply the learning process using the PRP strategy although there are several obstacles of which the students are not practicing a variety of movements due to limited space optimally.

Key words: *Learning, Practice Rehearsal Pairs Strategy, Muli Siger Dance.*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan strategi PRP pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Ambarawa. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran gerak tari *muli siger* dengan mengacu pada teori behavioristik dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dari proses belajar siswa yang dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan pengamatan aktivitas guru. Data yang diperoleh dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini merupakan proses pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan strategi PRP, yang mana secara garis besar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik. Guru sudah mampu menerapkan proses pembelajaran menggunakan strategi PRP walaupun terdapat beberapa kendala, yaitu siswa tidak maksimal dalam mempraktikan ragam gerak dikarenakan terbatasnya ruangan.

Kata kunci: Pembelajaran, Strategi *Practice Rehearsal Pairs*, Tari *Muli Siger*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara, UU RI No. 20 Tahun 2003 (Pidarta, 2007:10). Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Melalui pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengalaman, serta seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2001: 79). Pada hal ini pendidikan diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi individu yang lebih dewasa, mandiri, dalam menghadapi kehidupan ditengah masyarakat dan lingkungan sekitar.

Sekolah adalah suatu lembaga sosial yang berfungsi memenuhi/memuaskan kebutuhan-kebutuhan murid dalam hal pendidikannya. Di sekolah peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dalam kompetensi akademik maupun non-akademiknya. Pembelajaran adalah suatu proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar (Fadillah, 2013: 172). Dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari. Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Mata pelajaran seni budaya mencakup seni musik, seni drama/teater, seni rupa, dan seni tari. SMP Negeri 1 Ambarawa merupakan salah satu sekolah yang mempelajari seni tari dalam mata pelajaran seni budaya. Dalam dunia pendidikan formal, dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru harus memiliki tanggung jawab guna meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif. Pembelajaran yang efektif akan tercipta jika seorang guru memiliki strategi yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran terhadap peserta didik. Salah satu strategi pembelajaran aktif yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah strategi *Practice-rahearsal Pairs*.

Practice rehearsal pairs atau yang berarti (latihan berpasangan) merupakan strategi sederhana yang dapat digunakan untuk mempraktikkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan yang benar. Materi-materi yang bersifat psikomotorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini (Zaini, 2017:84). Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan seseorang untuk saling menyimak, mengoreksi antar sesama temannya (peserta didik).

Setelah dilakukan kegiatan observasi di SMP Negeri 1 Ambarawa, didapatkan informasi dari hasil wawancara bahwa sebelumnya dalam proses pembelajaran guru menggunakan media audio visual dan metode demonstrasi. Namun kerja sama antar siswa dalam pembelajaran tari kurang terjalin. Selama guru menggunakan metode demonstrasi dan media audio visual, guru menyatakan dalam proses pembelajaran

siswa cenderung menunjukkan sikap individualis. Dengan demikian pemahaman siswa yang kurang pandai dalam menari kurang meningkat. Siswa cenderung lebih pasif karena kurangnya rasa percaya diri.

Berdasarkan proses pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Ambarawa yang telah dijelaskan di atas, salah satu strategi pembelajaran yang menurut guru dirasa dapat membantu peserta didik memperoleh sikap secara aktif yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *practice rehearsal pairs*.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dilakukan untuk menguraikan penerapan strategi PRP pada pembelajaran gerak tari *muli siger* dalam pembelajaran tari, mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Ambarawa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode lapangan dan metode kepustakaan. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian ini terjadi berdasarkan pengumpulan data informasi yang dilakukan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal, yang tidak dimanipulasi, keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto, 2010:27). Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan strategi PRP pada mata pelajaran di SMP Negeri 1 Ambarawa dalam keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya.

Proses pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini berpusat pada aktivitas guru dan siswa dengan cara mengamati proses pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan strategi PRP menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan sesuai dengan langkah-langkah strategi PRP. Sebelumnya juga

dilaksanakan observasi pra penelitian. Pra penelitian dilakukan sebelum penelitian sesungguhnya dilakukan. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi awal mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan pendokumentasian pada kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi yang berbentuk foto dan rekaman video selama proses pembelajaran gerak tari *muli siger* di kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Ambarawa. Dokumentasi ini berupa foto dan video. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini yaitu mengamati proses pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan strategi PRP, merangkum data dan memilih data yang pokok, menguraikan data hasil penelitian dengan uraian singkat jelas, dan mudah dipahami, serta menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini merupakan laporan yang diperoleh dari proses pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan strategi PRP pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Ambarawa yang berupa lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, serta dokumentasi pada setiap pertemuan. Adapun hasil dan pembahasan pada penelitian ini dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan yaitu sebagai berikut.

No.	Aspek Pengamatan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
1.	Guru memilih keterampilan yang akan dipelajari.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok (berpasangan). Dalam pasangan guru membuat dua peran; a) demonstrator, dan b) pemerhati.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

3.	Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran PRP kepada peserta didik dan menjelaskan tugas-tugas dari masing-masing anggota kelompok.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Guru mendemonstrasikan gerak tari <i>muli siger</i> kepada siswa.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Guru memberikan kesempatan tanya jawab atau berdiskusi kepada siswa apabila terdapat materi yang belum jelas.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Guru memerhatikan reaksi seluruh siswa pada saat pembelajaran menggunakan strategi PRP.	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan strategi PRP dalam pembelajaran tari *muli siger* pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Ambarawa telah dilaksanakan pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedelapan. Walaupun pada pertemuan pertama guru belum menerapkan seluruh strategi PRP dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama guru hanya menjelaskan materi latar belakang tarian dan merumuskan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pada pertemuan pertama guru masih menerapkan metode ceramah.

Proses pembelajaran menggunakan strategi PRP berjalan dengan cukup baik di SMP Negeri 1 Ambarawa. Guru sudah menyampaikan materi sesuai dengan langkah-

langkah strategi pembelajaran PRP. Setelah dilaksanakan penelitian sebanyak 8 kali pertemuan di SMP Negeri 1 Ambarawa, strategi PRP dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan menggunakan strategi PRP siswa sudah mampu menunjukkan perubahan perilaku. Siswa sudah mampu menimbulkan interaksi yang baik dan meningkatkan sikap secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi PRP dapat membantu guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi PRP tidak hanya berpusat pada guru. Pembelajaran menggunakan strategi PRP juga berpusat pada siswa.

Selain itu juga proses pembelajaran gerak tari *muli siger* pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Ambarawa dilihat dari aktivitas siswa disetiap pertemuannya. Hal tersebut tergambar dari tabel dibawah ini.

No	Nama	P1		P2		P3		P4		P5		P6		P7		P8	
		D	P	D	P	D	P	D	P	D	P	D	P	D	P	D	P
1.	AF-AB	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	AA-ADF	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	DK-DA	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	DC-FN	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	HR-AR	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	ASR-HH	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	SA-CM	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	DP-IK	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	INA-JG	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	MD-RR	-	-	✓	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	R-RK	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	NH-RA	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	SA-NI	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	DZ-NL	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	NTD-VIM	-	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Frekuensi				30	30	30	30	28	28	30	30	30	30	30	30	30	30

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penggunaan strategi PRP dalam pembelajaran gerak tari *muli siger* telah dilaksanakan dengan baik hingga pertemuan kedelapan. Adapun pertemuan pertama guru belum menerapkan strategi PRP pada proses pembelajaran. Walaupun pada pertemuan kedua terdapat 2 aspek yang tidak dilaksanakan oleh 4 siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa dengan inisial MD, RR, DP, dan IK tidak hadir dalam proses pembelajaran.

TEMUAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama delapan kali pertemuan pada pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan strategi PRP pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Ambarawa, terdapat beberapa temuan diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pembelajaran gerak tari *muli siger* di SMP Negeri 1 Ambarawa, guru menerapkan lebih dari satu metode. Adapun metode yang digunakan selain metode ceramah yaitu metode demonstrasi. Penerapan metode ceramah dilakukan pada tahap pertemuan pertama yaitu pada saat menyampaikan latar belakang materi serta tujuan pembelajaran. Sementara metode demonstrasi dilakukan sebelum siswa mempraktikkan ragam gerak.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi PRP peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran, namun siswa belum maksimal dalam memperagakan ragam gerak, baik itu teknik, maupun *detail* gerakan. Hal itu disebabkan karena tidak adanya kesempatan guru untuk mengecek siswa satu-persatu. Satu kelas terdiri dari 30

siswa, dimana terdapat 15 pasangan dalam proses pembelajaran menggunakan strategi PRP. Semakin banyak siswa guru tidak memiliki waktu yang banyak untuk mengoreksi siswa satu-persatu. Strategi PRP dapat diterapkan pada pembelajaran dikelas dengan guru membagi siswa dan memberikan kesempatan siswa secara bergantian. Dengan demikian guru akan lebih mudah memperhatikan siswa pada saat proses pembelajaran.

3. Proses pembelajaran gerak tari *muli siger* pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Ambarawa berjalan cukup baik. Walaupun pada saat proses pembelajaran terdapat kendala yaitu siswa kurang leluasa memperagakan ragam gerak. Hampir disetiap pertemuan siswa mendemonstrasikan ragam gerak pada posisi duduk di tempat duduk masing-masing. Hal ini menyebabkan siswa hanya dapat mendemonstrasikan ragam gerak pada bagian tangan. Siswa tidak mempraktikkan ragam gerak dengan bagian kaki. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi tidak maksimal dalam menyampaikan materi kepada rekan belajar. Hal ini dikarenakan banyaknya siswa dikelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran ini tetap dapat berlangsung dan maksimal apabila guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberi kesempatan siswa secara bergantian. Dengan begitu siswa akan lebih memiliki banyak ruang.

SIMPULAN

Pembelajaran gerak tari *muli siger* menggunakan strategi PRP pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Ambarawa dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi PRP

berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya adalah karena strategi PRP tersebut dilaksanakan secara berpasangan, maka dikelas tersebut terdapat 15 pasangan siswa yang mempelajari gerak tari *muli siger*. Hal ini menyulitkan siswa dalam memperagakan ragam gerak karena ruangan yang sempit dan juga menyulitkan guru. Siswa kurang leluasa dan kurang memiliki ruang untuk mendemonstrasikan ragam gerak. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang maksimal dalam mempraktikan ragam gerak. Selanjutnya guru juga tidak memiliki banyak waktu untuk mengecek siswa satu-persatu tentang materi yang diberikan. Sehingga guru tidak melihat secara *detail* apakah ragam gerak yang dihasilkan siswa sudah tepat atau belum.

Pada proses pembelajaran guru sudah menyampaikan materi sesuai dengan langkah-langkah strategi PRP. Strategi PRP dapat membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan strategi PRP tidak hanya berpusat pada guru, namun juga berpusat pada siswa.

Pembelajaran ini berpusat pada guru dan siswa. Hal itu dapat dilihat pada langkah-langkah strategi PRP. Peranan guru sangat penting baik di awal pembelajaran guru memberikan penjelasan latar belakang materi dan mendemonstrasikan secara langsung ragam gerak tari *muli siger* secara bertahap. Pembelajaran ini juga membutuhkan rekan belajar untuk saling berdiskusi dan belajar bersama. Selama proses pembelajaran berlangsung sudah menggunakan strategi PRP.

Pada pembelajaran dengan menggunakan strategi PRP, siswa terlibat secara aktif

selama proses pembelajaran. Pola pembelajaran tersebut relevan dengan perkembangan kurikulum yang ada pada saat ini, dimana peran siswa juga diutamakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahastya. 413 hlm.
- Fadillah. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media. 200 hlm.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 242 hlm.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 241 hlm.
- Zaini, Hisyam. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (Center for Taching Staff Development). 253 hlm.